

Smartlink US Dollar Managed Fund

Desember 2015

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

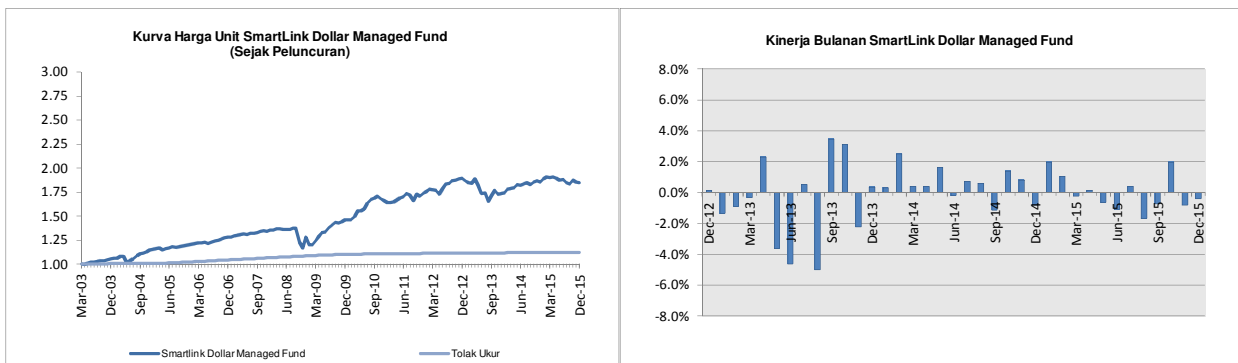
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio		Lima Besar Obligasi	
Periode 1 tahun terakhir	-0.12%	Obligasi Negara	64.48%	Pertamina USD 2021	9.88%
Bulan Tertinggi	9.61% Dec-08	Obligasi BUMN	26.30%	Indon 2019	9.11%
Bulan Terendah	-10.66% Oct-08	Kas/Deposito	9.22%	Indon 2024	7.74%
				Indon 2017	7.61%
				Indon 2022	6.80%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-0.40%	0.73%	-1.27%	-0.12%	-2.31%	-0.12%	85.00%
Tolak Ukur*	0.02%	0.07%	0.15%	0.28%	0.82%	0.28%	12.53%

*Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



INFORMASI LAIN

Total Dana (Juta USD) : USD 28.39
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 07 April 2003
Mata Uang : US Dollar
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** : USD 1.7575
(Per 30 Dec 2015) : **Jual** : USD 1.850
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 1.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2015 pada level bulanan 0.96% (dibandingkan konsensus +0.61%, +0.21% di bulan November 2015) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi pada level 3.35% (dibandingkan konsensus 3.00%, 4.89% di bulan November 2015). Inflasi ini berada di 3.95%, menurun dari bulan sebelumnya (4.77% di bulan November 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Desember 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijinan pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Namun menurunkan giro wajib minimum bank sebesar 50bps efektif Desember 2015. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.33% menjadi 13,795 di akhir bulan Desember 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,840. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan November 2015, yakni sebesar -0.35 miliar Dollar AS (defisit -0.29 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.06 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.58% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -18.03%. Cadangan devisa meningkat +5.69 miliar Dollar AS dari 100.24 miliar Dollar AS di bulan November 2015 menjadi 105.93 miliar Dollar AS di bulan Desember 2015 yang mayoritas datang dari penerbitan Global MTN sebesar 3.5 miliar Dollar AS di awal Desember 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar ditutup meningkat di akhir bulan Desember 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual pasar meskipun pasar menguat selama lelang dan penerbitan Global MTN di awal minggu bulan Desember 2015. Sentiment negatif datang dari hasil NDF Rupiah terhadap USD yang lebih tinggi dan neraca perdagangan bulan November yang jauh lebih defisit dari ekspektasi pasar, tercatat defisit 350 juta Dollar AS sementara pasar mengespektasikan surplus 900 juta Dollar AS. Depresiasi Rupiah dan kekhawatiran meningkatnya defisit anggaran pemerintah telah juga menghantui pasar. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Global MTN sebesar 3.5 miliar Dollar AS, dengan rincian RI0126 sebesar 2.25 miliar Dollar AS di 4.8% (kupon 4.75%) dan RI046 sebesar 1.25 miliar di 6% (kupon 5.95%). Dari total permintaan yang masuk 8.1 miliar Dollar AS didominasi dari AS, Eropa dan Asia. Pendistribusian terbanyak lebih dari 70% dari total penerbitan ke perusahaan manajemen asset, diikuti bank, perusahaan Asuransi, bank swasta, dan dana investasi pemerintah. Para pembuat kebijakan menaikkan kisaran target *Fed Funds Rate* (FFR) 0.25-0.50% dari kisaran sebelumnya 0.00-0.25%. Ini menandai akhir dari kebijakan *zero interest rate* dari The Fed sejak 2008 dan kenaikan pertama FFR sejak 2006. Kalender penerbitan obligasi tahun 2016 telah dirilis oleh Kemenkeu dengan target penerbitan sebesar 97 triliun Rupiah di kuartal pertama (18.28% dari total target penerbitan kotor dan 29.75% dari total target penerbitan bersih). Pemerintah merencanakan untuk meningkatkan jumlah penerbitan obligasi bermata uang asing menjadi 30% dari total target penerbitan dibandingkan dengan tahun lalu 20%. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia turun dari 225/234 menjadi 221/227. *Yield* di bulan Desember untuk tenor 5 tahun naik +8bps menjadi 3.55% (3.47% di November 2015), tenor 10 tahun naik +14bps menjadi 4.70% (4.56% di November 2015), dan tenor 30 tahun naik +6bps menjadi 5.78% (5.72% di November 2015).

Strategi portfolio: kami mempertahankan porsi obligasi dan durasi.

Disclaimer:
 Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.